

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Mulyasa (2006:5)

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan

pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik.

Guru dituntut harus mampu mengubah dan membawa siswanya dari keadaan yang tidak tahu menjadi tahu, dari keadaan tahu menjadi menguasai dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswanya. Disamping itu siswa juga dituntut kesadaran, kesiapan dan kesediaan untuk menerima dan melaksanakan tugas dengan baik. Dengan demikian akan tercermin dalam dirinya motivasi belajar yang tinggi sesuai minatnya, sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari seringkali guru harus berhadapan dengan siswa - siswa yang prestasinya tidak sesuai dengan harapan, bila hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa belum cukup baik, pengajar cenderung mengatakan bahwa siswa tidak bermotivasi.

Mukhtar (dalam Rahim,2005:6) mengemukakan bahwa “guru yang baik seyogyanya mengenali setiap siswa di kelasnya secara individu dengan segala keunikannya dan memulai pengamatan yang cermat, guru tersebut bisa memahami kelebihan dan kekurangan masing - masing siswa”. Khususnya dalam pembelajaran di kelas, guru semestinya dapat menerapkan diantaranya metode simulasi/permainan secara signifikan yang mungkin dipengaruhi oleh emosi siswa dalam belajar, maupun sikap dan kesenangannya. Sebab pada dasarnya guru bukan hanya sebagai pemberi informasi dan penilai kompetensi, tetapi juga sebagai pelatih dan pemberi pengaruh dari suatu kondisi atau iklim belajar yang kompleks terlebih lagi bagaimana seorang siswa dapat diarahkan untuk berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu

masalah yang dipertanyakan. Dengan demikian, guru juga dapat mengarahkan siswa agar lebih banyak belajar dengan cara berinteraksi dengan media. Pada saat yang sama, guru harus mampu mengarahkan sikap siswanya terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini penting dilakukan, karena merupakan kunci sekaligus sangat menentukan tercapainya kompetensi melalui proses pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Seorang guru memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan perannya untuk selalu memotivasi peserta didiknya, Namun ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan berbagai perannya sebagai pendidik secara optimal. Faktor - faktor umumnya menjadi penghambat proses pembelajaran tersebut dapat berupa faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor diluar pribadi guru, misalnya belum tersedianya prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, sedangkan faktor internal merupakan faktor penghambat yang berasal dari guru itu sendiri, misalnya kurangnya penguasaan guru atas bahan ajar dan penggunaan metode pembelajaran.

Strategi atau model belajar yang tepat dalam proses pembelajaran termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa, Dalam hal ini strategi pembelajaran yang digunakan yakni strategi pembelajaran inkuiri, dengan strategi ini, pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor tercapai secara seimbang, serta dengan strategi ini pembelajaran akan lebih bermakna karena pembelajaran menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan sehingga nantinya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Seperti halnya Pembelajaran Ilmu Ekonomi yang merupakan salah satu mata pelajaran yang dipandang wajib dipelajari oleh siswa, mulai tingkat SD,SMP,SMA,bahkan ditingkat Peruguruan Tinggi. Akan tetapi, tidak semua siswa menyukai mata pelajaran ini karena dipandang sangat membosankan. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai dalam memilih stategi, model, dan media pembelajaran yang tepat untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat serta menciptakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkannya strategi pembelajaran inkuiri (SPI).

Merurut Sanjaya (2010:196) “Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Sehubungan dengan uraian diatas, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar masih ada guru yang belum memperhatikan gaya belajar siswa yang ada, yaitu masih menggunakan Pendekatan ceramah sehingga pada gilirannya siswa hanya menonton dan mendengarkan penjelasan guru dan sulit untuk mengemukakan ide-ide baru atau mengemukakan pendapat sebagai pikiran banding dari pendapat siswa lainnya atau penjelasan yang diberikan oleh guru serta belum adanya ketegasan guru dalam pemberian hasil pekerjaan siswa sehingga kebanyakan siswa tidak mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru dengan

kemampuan mereka sendiri. Dengan adanya situasi belajar yang seperti ini dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan pada **”Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Didasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak guru yang masih menggunakan pendekatan ceramah.
- b. Dalam proses pembelajaran siswa hanya menonton dan mendengarkan penjelasan guru dan sulit untuk mengemukakan ide-ide atau pendapat sebagai pikiran banding.
- c. Kebanyakan siswa tidak mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dibatasi pada “Apakah terdapat Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran inkuiri bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada di lembaga pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan yang sangat bermanfaat bagi pemimpin dan para guru di SMA Negeri 4 Gorontalo dalam upaya untuk lebih mengatasi masalah proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa.